



1 PENDAHULUAN

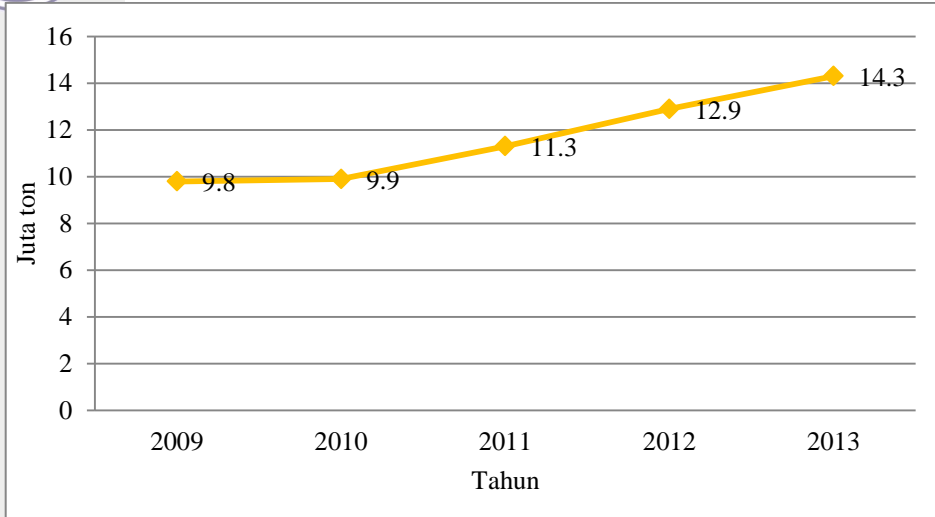
Latar Belakang

Perekonomian Indonesia pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 5.78%. Total produk domestik bruto Indonesia atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2013 mencapai Rp. 2770.3 triliun, nilai tersebut naik sebesar Rp. 151.4 triliun dibandingkan dengan tahun 2012. Salah satu sektor yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi tersebut adalah sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan yang memiliki laju pertumbuhan pada tahun 2013 sebesar 3.54% dengan menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 0.45% (BPS 2014). Data PDB yang berasal dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan dimulai pada tahun 2008 hingga 2013 memperlihatkan peningkatan nilai PDB atas harga konstan 2000 yang dihasilkan dengan nilai sebesar Rp. 284.6 miliar pada tahun 2008 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2013 dengan nilai PDB sebesar Rp. 339.9 triliun pada tahun 2013. Dari nilai tersebut subsektor peternakan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto dengan nilai sebesar Rp. 35.4 triliun pada tahun 2008 dan terus mengalami peningkatan nilai PDB hingga Rp. 43.9 triliun pada tahun 2013. Oleh karena itu, subsektor peternakan diharapkan mampu berperan sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian nasional.

Produk subsektor peternakan yang menjadi salah satu sumber daya penting dan berpotensi sebagai penggerak ekonomi nasional adalah produk unggas, karena merupakan sumber protein hewani dengan harga relatif murah dibandingkan dengan produk daging ruminansia dan dinilai mampu menjadi alternatif substitusi konsumsi daging ditengah tekanan krisis seperti yang terjadi pada tahun 2008. Produk unggas juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan dan kesehatan masyarakat karena daging dan telur ayam merupakan sumber protein yang berkualitas dengan harga terjangkau. Saat ini 65% daging yang dikonsumsi masyarakat Indonesia berasal dari daging ayam (Poultry 2014). Kemudian, jika dibandingkan dengan produk peternakan lainnya, produk unggas merupakan sumber penghasil daging nasional terbanyak dengan komoditas utama yaitu ayam ras pedaging. Perkembangan peternakan khususnya unggas tidak terlepas dari keberadaan industri pakan ternak. Industri pakan ternak sangat berperan dalam mendukung industri peternakan karena pakan memiliki kontribusi sebesar 70% dari biaya produksi peternakan. Ketersediaan pakan merupakan faktor yang krusial pada budidaya ternak karena berimplikasi pada peningkatan keuntungan usaha.

Ketersediaan pakan yang berkualitas dengan harga yang murah merupakan jaminan keberlangsungan industri peternakan. Industri peternakan harus dapat didukung dengan ketersediaan pakan yang mampu memenuhi kebutuhan pakan hewan ternak. Berdasarkan data produksi pakan ternak di Indonesia dalam lima tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah produksi pakan ternak. Pertumbuhan produksi pakan ternak nasional menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2009 produksi pakan ternak di Indonesia sebesar 9.8 juta ton dan meningkat pada tahun 2013 dengan produksi pakan ternak sebesar 14.3 juta ton. Perkembangan produksi pakan ternak nasional dapat dilihat pada Gambar 1.

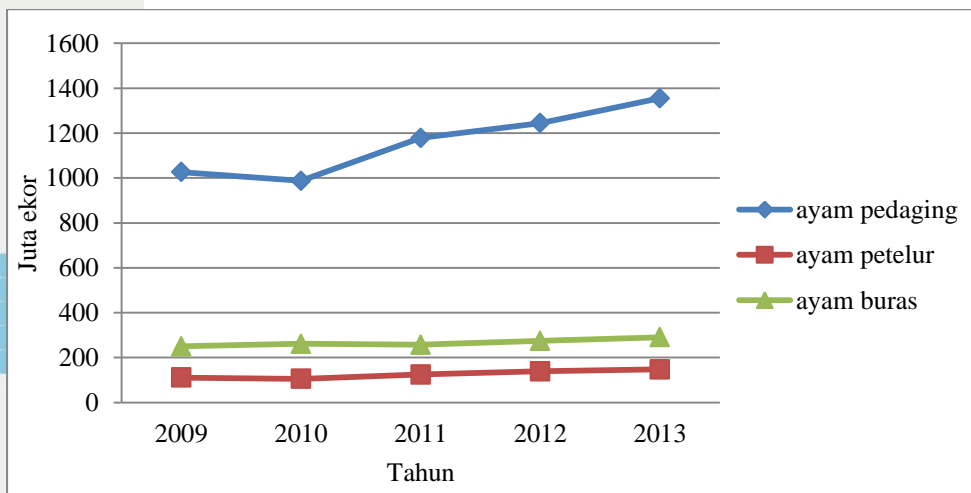
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sumber : GPMT dalam Poultry (2014)

Gambar 1 Produksi pakan ternak di Indonesia

Pertumbuhan kinerja produksi pakan nasional yang semakin meningkat memberikan gambaran produktivitas industri peternakan yang baik di Indonesia. Peningkatan produksi pakan juga didorong oleh peningkatan populasi unggas karena mendorong permintaan pakan ternak. Industri pakan ternak Indonesia sebagian besar merupakan industri pakan ternak unggas/ayam ras. Karena sebesar 83% pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan unggas, sisanya sebesar 6% pakan untuk babi, 3% pakan sapi perah, 7% pakan akuakultur, dan 1% pakan lainnya (Hermanta 2007). Peningkatan populasi ayam di Indonesia saat ini memberikan gambaran prospek yang baik pada industri pakan ternak. Menurut data Direktorat Jenderal peternakan terjadi peningkatan populasi ternak ayam di Indonesia. Peningkatan populasi tersebut merupakan peluang bagi industri pakan ternak untuk meningkatkan penjualannya. Hal tersebut akan mendorong perusahaan pakan ternak untuk bersaing dalam merebut pangsa pasar pakan ternak. Pertumbuhan populasi ayam dalam lima tahun terakhir tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber : Ditjennak (2013)

Gambar 2 Populasi ayam ternak di Indonesia



Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MBA-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

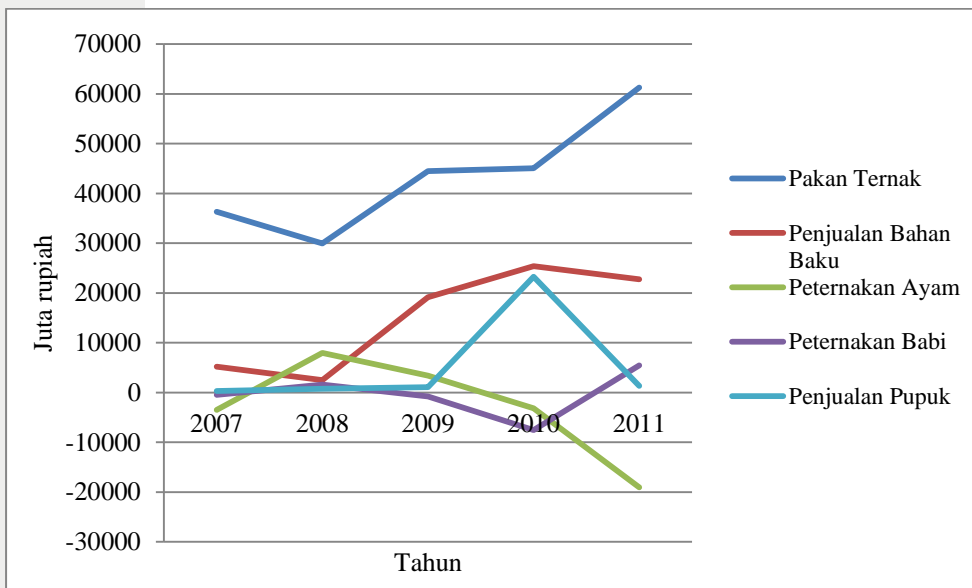
Menurut *Indonesian Commercial* (2008) sebaran industri pakan ternak berskala besar tersebar di Indonesia terdapat di delapan provinsi yaitu Sumatera Utara, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa timur, dan Sulawesi Selatan. Berdasarkan data Kementrian perindustrian pada tahun 2013, Saat ini terdapat 99 perusahaan yang bergerak pada industri pakan ternak. Jumlah industri pakan ternak terbanyak berada pada provinsi Jawa Timur dengan jumlah sebanyak 23 perusahaan pakan ternak. Untuk wilayah Sumatera, industri pakan ternak terbanyak berada pada Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah perusahaan sebanyak sembilan perusahaan pakan ternak. Lokasi Sumatera Utara yang strategis menjadikan wilayah tersebut menjadi lokasi yang baik untuk investasi pabrik pakan karena kemudahan akses bahan baku dan importasi bahan baku yang lebih mudah melalui Batam. Menurut Poultry (2014) Sumatera Utara menjadi pilihan investasi pabrik pakan karena kemudahan memperoleh bahan baku (jagung dan dedak), fasilitas dan infrastruktur yang memadai seperti sarana transportasi dan pelabuhan. Selain itu adanya rencana Pelabuhan Indonesia I (PELINDO I) untuk melakukan pengembangan pelabuhan Belawan menuju pelabuhan kontainer yang besar dan bergabung menjadi satu kesatuan dengan 5 pelabuhan lainnya di Indonesia sehingga menjadi pelabuhan kontainer terbesar keempat di dunia (PELINDO 2012). Hal tersebut akan memudahkan akses transportasi dan importasi bahan baku.

Kondisi Sumatera Utara yang dinilai strategis sebagai lokasi industri pakan ternak di wilayah Sumatera akan memberikan dampak terhadap persaingan yang terjadi pada industri pakan di wilayah tersebut. Melihat kondisi makro pada sektor peternakan yang sangat baik yaitu ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan sektor peternakan terutama pada peternakan unggas, tentu akan memberikan dampak terhadap peningkatan produksi pakan ternak sebagai bagian dari kebutuhan utama peternakan unggas. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan pakan untuk meningkatkan penjualannya dan mendorong peningkatan kapasitas produksi dengan membangun pabrik baru. Hal ini merupakan peluang yang besar sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh industri pakan ternak khususnya pada wilayah Sumatera Utara.

PT. Mabar Feed Indonesia adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang peternakan yang meliputi industri: pakan ternak (*feed mill*), penjualan bahan baku, komersil farm (*broiler* dan *layer*), penjualan pupuk, dan peternakan babi yang berlokasi di Medan - Sumatra Utara. Perusahaan mulai berdiri pada tanggal 15 maret 1976 dan sesuai dengan surat izin dari kantor Dinas perindustrian provinsi daerah tingkat I Sumatera Utara Medan untuk mendirikan dan menjalankan perusahaan makanan ternak dengan No.14 / PERIND / IV / 76 dengan nomor kode 3121 / 14 / 2A tertanggal 27 Mei 1976. Pada awal berdirinya perusahaan hanya memproduksi beberapa jenis pakan ternak yang berbentuk pellet untuk memenuhi kebutuhan ayam potong dan pedaging. Produksi pakan tersebut masih menggunakan alat yang sederhana, namun sejak tahun 1980 perusahaan telah menggunakan mesin dan peralatan yang canggih untuk membantu dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Menurut data Dinas peternakan provinsi Sumatera Utara tahun 2002, PT. Mabar Feed Indonesia menempati posisi kedua dalam produksi pakan ternak dengan jumlah produksi pakan sebanyak 102.201 ton. Untuk posisi pertama ditempati oleh PT. Charoen Pokphand dengan jumlah produksi sebanyak 340.920 ton pakan per tahun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Unit bisnis pakan ternak perusahaan merupakan bisnis utama yang dijalankan dan memiliki penerimaan yang paling besar diantara bisnis lainnya. Berdasarkan data keuangan perusahaan dalam lima tahun terakhir, unit bisnis pakan ternak berkontribusi paling tinggi terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Data keuangan perusahaan juga menunjukkan bahwa unit bisnis pakan ternak memiliki tren pertumbuhan keuntungan yang cukup bagus sehingga menjadi unit bisnis yang penting bagi perusahaan untuk diperhatikan dan dilakukan peningkatan agar menjadi lebih baik lagi pada periode yang akan datang. Kontribusi keuntungan yang dihasilkan oleh unit bisnis perusahaan ditampilkan pada Gambar 3.



Sumber: Annual Report PT. Mabhar Feed Indonesia

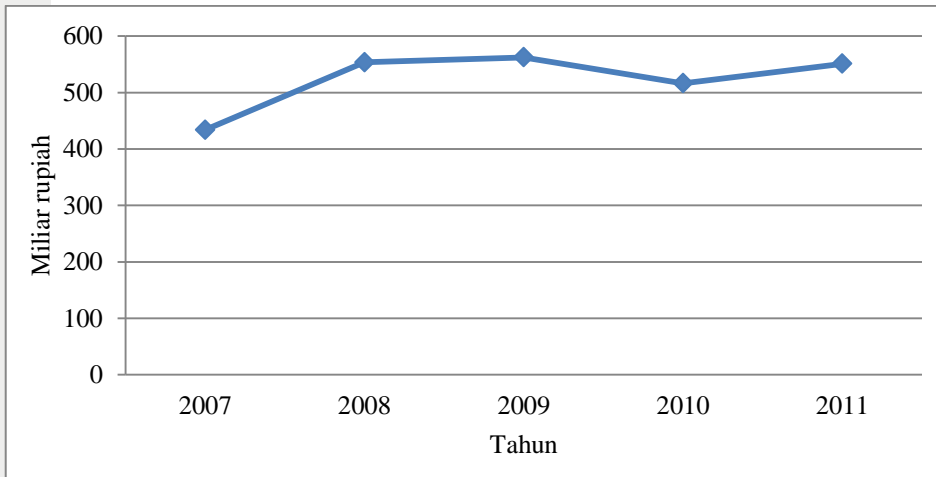
Gambar 3 Kontribusi keuntungan unit bisnis PT. Mabhar Feed Indonesia

Tren positif yang dihasilkan oleh unit bisnis pakan ternak harus dapat dijaga oleh perusahaan agar terus memberikan kontribusi yang baik bagi keuntungan perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola dan menganalisis secara mendalam unit bisnis pakan ternak sebagai unit bisnis prima perusahaan. Berbagai pengaruh luar yang dapat mempengaruhi kondisi unit bisnis pakan ternak perusahaan harus dapat dinetralisir sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus melakukan analisis yang mendalam pada unit bisnis pakan ternak sehingga dapat mengelola kondisi internal

Berdasarkan data keuangan lima tahun terakhir perusahaan diketahui bahwa penerimaan total dari penjualan pakan cenderung meningkat, meskipun pada tahun 2010 terjadi penurunan penerimaan total dari penjualan pakan ternak. Penerimaan total yang diperoleh perusahaan pada tahun 2007 sebesar Rp. 433,90 miliar dan pada tahun 2011 tercatat penerimaan total dari penjualan pakan ternak sebesar Rp. 550,93 miliar. Gambar 4 menunjukkan penerimaan yang diperoleh perusahaan dari penjualan pakan ternak dalam lima tahun terakhir.



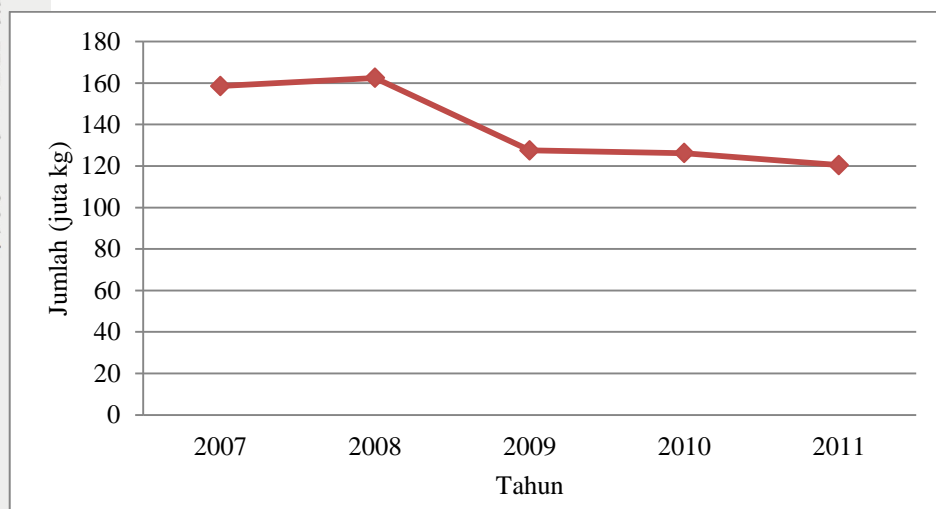
Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Sumber: *Annual Report* PT. Mabar Feed Indonesia

Gambar 4 Penerimaan total pakan ternak PT. Mabar feed indonesia

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa perusahaan memperoleh penerimaan yang cenderung meningkat dari penjualan pakan ternak setiap tahunnya. Namun, hal tersebut berkebalikan dengan jumlah penjualan pakan perusahaan. Data penjualan perusahaan menunjukkan terjadi penurunan penjualan pakan perusahaan pada lima tahun terakhir (Gambar 4). Perusahaan perlu mencermati dampak penurunan penjualan tersebut karena dapat mempengaruhi pangsa pasar perusahaan.

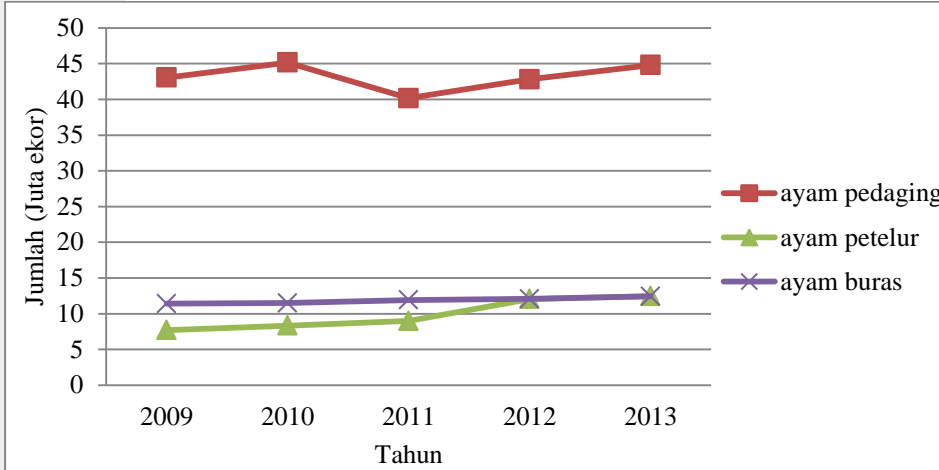


Sumber: *Annual Report* PT. Mabar Feed Indonesia

Gambar 5 Penjualan pakan ternak PT. Mabar feed indonesia

Populasi unggas di Sumatera Utara yang cenderung fluktuatif untuk ayam ras pedaging dengan jumlah populasi yang tidak memperlihatkan kenaikan yang tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan untuk populasi unggas lainnya mengalami pertumbuhan dengan jumlah kenaikan yang tidak terlalu besar, menunjukkan populasi unggas di Sumatera Utara tidak mengalami peningkatan yang tinggi sebagai peluang untuk industri pakan ternak di Sumatera Utara (Gambar 5). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pangsa pasar pakan ternak tidak mengalami kenaikan yang tinggi sehingga perusahaan pakan ternak ada akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sumber: BPS Sumut (2013)

Gambar 6 Populasi ternak unggas Sumatera Utara

Persaingan yang semakin bertambah pada industri pakan ternak di Sumatera Utara ditandai juga dengan adanya salah satu perusahaan asal Cina yang akan berinvestasi di wilayah Medan adalah PT. New Hope Indonesia. Dengan nilai investasi ditaksir mencapai Rp 50 miliar akan menghasilkan pakan unggas sebanyak 24.000 ton per bulan (Kontan 2013). Keberadaan industri tersebut dapat memberikan dampak terhadap pangsa pasar PT. Mabar Feed Indonesia. Untuk menghadapi permasalahan yang muncul dan berdampak terhadap perusahaan, maka perusahaan perlu memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki guna mengantisipasi dan mengatasi keadaan tersebut. Selain itu, PT. Mabar Feed Indonesia juga memiliki rencana untuk melakukan investasi dengan membuka pabrik pakan baru yang berlokasi di Batam. Agar dapat berhasil dan dapat bersaing di lokasi yang baru, maka perusahaan harus mampu mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki untuk membantu perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik dan dapat berkompetisi dengan perusahaan lainnya. Menurut Collis (1994) dalam Absah (2008) penggunaan sumber daya memiliki banyak keunggulan potensial bagi perusahaan seperti pencapaian efisiensi yang lebih besar dan selanjutnya biaya yang lebih rendah, peningkatan kualitas dan kemungkinan pangsa pasar serta profitabilitas yang lebih besar. (Grant 2010) menyatakan pentingnya penekanan terhadap peran sumber daya dan kapabilitas sebagai dasar untuk strategi karena dua faktor yaitu lingkungan industri perusahaan yang semakin tidak stabil, sehingga sumber daya dan kapabilitas internal perusahaan sebagai dasar yang lebih aman dalam perumusan strategi, kemudian semakin jelas bahwa keunggulan kompetitif merupakan sumber keuntungan superior dibandingkan daya tarik industri.

Penggunaan teori pandangan berbasis sumber daya (*resource based view*) dapat membantu perusahaan dalam menganalisis keunggulan kompetitif



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

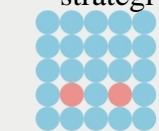
perusahaan yang dapat digunakan dalam menghadapi persaingan dan menciptakan nilai ekonomis yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Pendekatan analitis pandangan berbasis sumber daya (*resource based view*) menekankan peningkatan keunggulan kompetitif yang berasal dari sumberdaya strategis organisasi (Peteraf 1993; Teece *et al.* 1997; dan Barney 2007). Pendekatan pandangan berbasis sumber daya (*resource based view*) menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Menurut pendekatan pandangan berbasis sumber daya (*resource based view*), perusahaan merupakan sekumpulan sumber daya strategis dan produktif yang unik, langka, kompleks, saling melengkapi dan sulit untuk ditiru para pesaing yang dapat dimanfaatkan sebagai elemen untuk mempertahankan strategi bersaing. Melalui pendekatan pandangan berbasis sumber daya (*resource based view*), keunggulan kompetitif dapat diciptakan jika perusahaan secara efektif dapat mengidentifikasi, mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya strategisnya untuk memaksimalkan pendapatan (Fahy 2000). Penelitian ini penting untuk membantu PT. Mabar Feed Indonesia mengetahui sumber daya dan kapabilitas perusahaan yang memiliki potensi dengan menggunakan rantai nilai (*value chain*) untuk menganalisis dan mengidentifikasi kombinasi sumber daya dan kapabilitas perusahaan dan pendekatan pandangan berbasis sumber daya (*resource based view*) sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Industri pakan ternak merupakan bisnis yang strategis karena peningkatan jumlah populasi unggas nasional saat ini akan mendorong permintaan pakan ternak. Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi perusahaan lainnya untuk melakukan investasi pada bisnis pakan ternak. Salah satu perusahaan pakan asal negara Cina yang melakukan investasi pakan ternak di Sumatera Utara adalah PT New Hope Indonesia. Kondisi tersebut menjadi indikator bertambahnya persaingan yang akan terjadi pada bisnis pakan ternak khususnya pada wilayah Sumatera Utara. Meskipun populasi ternak nasional mengalami peningkatan, namun kondisi populasi unggas wilayah Sumatera Utara bersifat fluktuatif dan tidak mengalami peningkatan yang tinggi. Hal tersebut akan menyebabkan ketatnya persaingan antar perusahaan pakan ternak di wilayah Sumatera Utara.

Kondisi persaingan yang semakin ketat ditandai dengan bertambahnya perusahaan pakan ternak dan pasar unggas yang bersifat fluktuatif dan tidak mengalami peningkatan yang tinggi maka mengharuskan PT. Mabar Feed Indonesia mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan keunggulan kompetitif terhadap perusahaan lainnya. Dengan adanya keunggulan tersebut akan memberikan nilai yang berbeda dan manfaat bagi perusahaan untuk terus berkembang dan menjadi perusahaan yang berkelanjutan dan mampu menikmati keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Selain itu, adanya rencana perusahaan untuk membangun pabrik baru di wilayah Batam menyebabkan perusahaan perlu mengetahui potensi sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki untuk membantu menghadapi kondisi eksternal yang dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Penelitian ini merupakan strategi keunggulan kompetitif bisnis pakan ternak pada PT. Mabar Feed Indonesia dengan ruang lingkup persaingan industri pakan ternak yang terdapat di wilayah Medan Sumatera Utara. Analisis yang dilakukan hanya pada internal perusahaan dalam menghadapi persaingan luar.

berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. PT. Mabar Feed Indonesia yang telah berdiri selama lebih dari 30 tahun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumberdaya dan kapabilitas sehingga mampu bertahan pada bisnis pakan ternak. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan kapabilitas yang dapat meuytnjadikan keunggulan bagi perusahaan sehingga mampu bersaing dengan kompetitornya. Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja sumber daya dan kapabilitas PT. Mabar Feed Indonesia yang dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan?
2. Bagaimana potensi sumber daya dan kapabilitas PT. Mabar Feed Indonesia untuk menciptakan keunggulan kompetitif?
3. Apa saja cara yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mengoptimalkan potensi sumberdaya dan kapabilitas perusahaan untuk membangun keunggulan kompetitif?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Melakukan identifikasi sumber daya dan kapabilitas PT. Mabar Feed Indonesia.
2. Melakukan penilaian sumber daya dan kapabilitas PT. Mabar Feed Indonesia yang mampu menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan.
3. Membuat rumusan strategi alternatif dalam mengeksploitasi sumberdaya dan kapabilitas untuk mengembangkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi penulis, mensintesa salah satu analisis internal menggunakan teori pandangan berbasis sumber daya dari beberapa teori analisis internal lainnya seperti generik porter, rantai nilai, *dynamic capability* dll dalam menganalisis keunggulan kompetitif perusahaan.
2. Bagi perusahaan, memberikan evaluasi dan masukan bagi perusahaan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan keunggulan perusahaan.
3. Bagi akademisi, memperkaya materi dan menjadi referensi manajemen strategi dari kalangan akademisi.

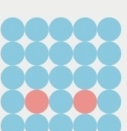
Ruang Lingkup Penelitian



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB

Untuk Selengkapnya Tersedia di Perpustakaan MB-IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.